

# MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENOLONG KORBAN HENTI JANTUNG DENGAN PELATIHAN RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP) PADA SISWA KELAS X TKJ SMKN WIDANG

Moh. Ubaidillah Faqih<sup>1</sup>, Karyo<sup>2</sup>,  
<sup>1,2</sup>. Program Studi Ners Institut Ilmu Kesehatan  
Nahdlatul Ulama Tuban

## ABSTRACT

*Handling cardiac arrest victims requires immediate treatment because it can be life threatening. Cardiac pulmonary resuscitation (CPR) is an important determinant in the survival of the victim. In fact RJP assistance is not easy to do, especially for students or lay people. The purpose of this study was to determine the effect of pulmonary resuscitation training (RJP) on the skills to help victims of cardiac arrest in class X TKJ vocational high school students in the field. This study uses a pre-experimental design, with a type of one-group pre test – post test design that aims to determine the effect of cause and effect by involving one experimental group, which was conducted on 33 respondents. The sampling technique uses probability sampling, namely simple random sampling. Data collection instruments using observation with 9 aspects of assessment and in the form of checklists. Assessment results show that there is an influence of pulmonary resuscitation training (RJP) on the skills to help victims of cardiac arrest in class X TKJ vocational high school students in the field. The results show that the skill level increased from 0 (0%) to 8 (24%), the skill level increased from 5 (15%) to 16 (49%), the skill level decreased from 28 (85%) to 9 (27%). This is evidenced by the Wilcoxon test obtained  $p: 0,002$  ( $\alpha < 0,05$ ). From the results of the study it can be concluded that cardiac pulmonary resuscitation training (RJP) can be used as an alternative way to improve the skill of handling heart arrest victims. Further research is expected to develop training to support pulmonary resuscitation with other methods to improve the skills of students or lay people in dealing with victims of cardiac arrest.*

**Keywords :** Basic RJP supporting training, students, lay people, skills for handling cardiac arrest victims.

## ABSTRAK

Penanganan korban henti jantung membutuhkan penanganan segera karena dapat mengancam jiwa tindakan resusitasi jantung paru (RJP) merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban. Sebenarnya bantuan RJP tidak mudah dilakukan, terutama untuk siswa atau orang awam, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) terhadap keterampilan menolong korban henti jantung pada siswa kelas X TKJ SMKN Widang. Metode ini menggunakan pre eksperimental desain. Dengan cara melibatkan satu kelompok eksperimen. Jenis one-group pre test-post test design yang bertujuan untuk menentukan pengaruh sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok eksperimen, yang dilakukan pada 33 responden. teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling yaitu simple random sampling. instrument pengumpulan data menggunakan observasi, dengan 9 aspek penilaian dan berbentuk checklist. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) terhadap keterampilan menolong korban henti jantung pada siswa kelas X TKJ SMKN Widang. Hasil menunjukkan bahwa tingkat keterampilan meningkat dari 0 (0%) menjadi 8 (24%), tingkat keterampilan meningkat dari 5 (15%) menjadi 16 (49%), tingkat keterampilan menurun dari 28 (85%) menjadi 9 (27%). ini dibuktikan dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p : 0,002$  ( $\alpha < 0,05$ ). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) dapat digunakan sebagai cara alternative untuk meningkatkan keterampilan penanganan korban henti jantung. Untuk penelitian lanjut diharapkan untuk mengembangkan pelatihan pendukung resusitasi jantung paru dengan metode lain untuk meningkatkan keterampilan siswa atau orang awam dalam menangani korban henti jantung.

**Keywords :** Pelatihan pendukung RJP dasar, siswa, orang awam, keterampilan untuk penanganan korban henti jantung.

## PENDAHULUAN

Pemberian keterampilan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) pada siswa SMK merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi peningkatan jumlah orang yang berlatih dalam resusitasi jantung paru (RJP) sehingga dapat menjadi penolong di lingkungannya masing-masing. Remaja yang juga merupakan salah satu bagian dari masyarakat awam termasuk siswa SMK seharusnya sudah dapat melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) dengan baik dan benar. Pemberian keterampilan resusitasi jantung paru (RJP) juga dapat menambah wawasan dan para siswa sehingga dapat memotivasi mereka untuk melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) dalam kondisi kegawatdaruratan tak terduga yang membutuhkan pertolongan segera mungkin (AHA, 2011).

Kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. tempat-tempat umum seperti jalan raya, pusat perbelanjaan, dan kantor dapat di temukan kasus henti jantung bahkan mungkin didalam rumah yaitu orang terdekat kita dapat sewaktu-waktu mendapatkan keadaan henti jantung. Kejadian tiba-tiba yang menuntut tindakan segera yang mungkin disebabkan o pengetahuan leh kejadian alam, bencana teknologi, kecelakaan bermotor, perselisihan atau kejadian yang disebabkan oleh manusia (WHO, 2007). Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit di jangkau oleh petugas kesehatan peran serta masyarakat untuk membantu korban henti jantung

sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting. Karena kegawatdaruratan sering menjadi situasi serius dan kadang kala berbahaya, yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga dan membutuhkan tindakan segera guna menyelamatkan jiwa dan nyawa. Sehingga keterampilan resusitasi jantung paru (RJP) sangat penting bagi siswa sebab didalamnya diajarkan bagaimana teknik dasar untuk menyelamatkan korban henti jantung dari berbagai musibah sehari- hari yang biasa dijumpai (Fajarwati, 2012).

Menurut *American Heart Association* (AHA, 2014) layanan gawatdarurat menemukan adanya lebih dari 420.000 henti jantung terjadi diluar rumah sakit di Amerika Serikat tiap tahunnya dan 15 % sebagai penyebab kematian, serangan jantung dan problem seputarnya masih

menjadi pembunuh nomer satu dengan raihan 29 % kematian global setiap tahun (Ridwan, 2010).

Hasil *survey centers for disease control and prevention* (CDC) di United State ditemukan kasus henti jantung 31.689 selama 5 tahun (2005-2010) dan 33,3 % mendapat bantuan RJP dare bystander serta 3,7 % menggunakan *automated external defibrillator* atau AED (Bryan et al, 2011). Di Indonesia sendiri belum didapatkan data yang jelas mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung di kehidupan sehari-hari atau di luar rumah sakit, namun di perkirakan sekitar 10.000 warga pertahun yang berarti 30 orang perhari mengalami henti jantung. Kejadian terbanyak dialami oleh penderita jantung koroner, kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung pembuluh darah, terutama penyakit jantung koroner dan stroke di perkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Depkes, 2014). penyakit jantung di Indonesia 7,2 %. *cardiac arrest* jika tidak di tangani secara cepat dan tepat akan menyebabkan kematian. Ketika jantung berhenti berdetak, tidak akan ada aliran darah, sehingga oksigen tidak dapat dialirkan keseluruh tubuh. Kerusakan otak mungkin terjadi jika *cardiac arrest* tidak di tangani dalam 4-6 menit. Sedangkan penyebab utama pada korban henti jantung adalah penyakit jantung koroner dan terbanyak terdapat di provinsi jawa timur sebanyak 375.127 orang (1,3 %) (Kemenkes, 2014).

Hasil *survey* awal pada tanggal 20 Agustus 2019 melalui wawancara pada siswa SMKN Widang tidak tahu tentang keterampilan mengenai penanganan henti jantung. Di dapatkan 6 (60 %) siswa mengatakan bahwa dia takut dan lari ketika ada korban henti jantung, 4 (40%) siswa mengatakan bahwa dia tidak mengetahui caranya untuk menghadapi henti jantung, sehingga dia memilih untuk menangis dan lari untuk sembunyi untuk jauh dari korban.

## METODELOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimen Desains* dengan jenis *one-group pretest-post test design* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan pengaruh sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok eksperimen. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKJ SMKN Widang sebanyak 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas X TKJ SMKN Widang sebanyak 33 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Probability sampling* yaitu “*simple random sampling*”. Penelitian dilakukan pada 18 April 2020 yaitu di kelas X TKJ SMKN Widang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) dan observasi. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melakukan pekerjaan yang sesuai. SOP yang digunakan sesuai langkah-langkah tindakan resusitasi jantung paru (RJP). Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan (Arikunto, 2010). Dengan 9 aspek penilaian dan berbentuk *checklist*.

**Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah awal, yaitu tahap orientasi meliputi: Pengajuan surat ijin kepada Kepala sekolah SMKN Widang. Selanjutnya peneliti mempersiapkan materi dan konsep yang mendukung penelitian ini dengan membaca berbagai referensi dan jurnal. Peneliti mencari literatur lain untuk mendalami topik penelitian ini. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X TKJ SMKN Widang dalam melakukan penanganan menolong korban henti jantung. Peneliti menetapkan objek penelitian dengan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan sebelumnya memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian serta perlakuan apa yang akan diberikan lalu dilanjutkan dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara primer dimulai dari ijin dari institusi, kemudian setelah mendapatkan ijin dari pihak Kepala Sekolah SMKN Widang peneliti mengadakan pendekatan kepada beberapa siswa kelas X TKJ SMKN Widang. Peneliti menemui calon responden dan melakukan informed consent, kemudian meminta calon responden untuk menandatangani surat pernyataan awal. Peneliti melakukan pengambilan data penanganan henti jantung dengan cara

observasi, peneliti akan kontrak waktu serta menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan penanganan henti jantung. Sebelum dilakukan pelatihan, siswa dilakukan penilaian mengenai penanganan henti jantung menggunakan lembar observasi (*pre test*) untuk mengukur atau mengetahui pemahaman tentang kemampuan penanganan henti jantung. Setelah itu peneliti memberikan pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) pada siswa kelas X TKJ SMKN Widang. Selesai dilakukan pelatihan, peneliti melakukan lembar penilaian observasi (*post test*) lagi, untuk mengetahui apakah siswa kelas X TKJ SMKN Widang sudah mencapai kategori penanganan yang meliputi terampil, cukup terampil, kurang terampil. Selanjutnya peneliti membuat laporan hasil penelitian.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Data Umum**

**A. Umur**

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Siswa SMKN Widang Tahun 2020

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	16	13	39,4
2	17	20	60,6
Jumlah		33	100

Dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar 20 (60,6%) berumur 17 tahun.

**B. Jenis Kelamin**

Tabel 5.2 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa SMKN Widang tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	18	54,5
2	Perempuan	15	45,5
Jumlah		33	100

Dari tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 (54,5%).

**2. Data Khusus**

**A. Keterampilan Siswa Dalam Menghadapi Korban Henti Jantung Sebelum Dilakukan Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP)**

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Siswa Menghadapi Korban Henti Jantung Sebelum Dilakukan Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Kelas X TKJ SMKN Widang Tahun 2020.

No	Keterampilan siswa	Frekuensi	Presentase%
1	Terampil	0	0
2	Cukup Terampil	5	15
3	Kurang Terampil	28	85
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 33 responden sebelum diberikan pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) sebagian besar 28 (85%) responden kurang terampil

No	Keterampilan siswa	Frekuensi	Presentase%
1	Terampil	0	0
2	Cukup Terampil	5	15
3	Kurang Terampil	28	85
Jumlah		33	100

**B. Keterampilan Siswa Dalam Menghadapi Korban Henti Jantung Sesudah Dilakukan Pelatihan Resusitasi Jantung**

**Paru (RJP)**

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Keterampilan Siswa Menghadapi Korban Henti Jantung Sesudah Dilakukan Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Kelas X TKJ SMKN Widang Tahun 2020.

No	Keterampilan Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Terampil	8	24
2.	Cukup Terampil	16	49
3.	Kurang Terampil	9	27
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 33 responden sesudah diberikan pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) sebagian besar 16 (49%) responden cukup terampil

**C. Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Keterampilan Menolong Korban Henti Jantung Pada Siswa Kelas X TKJ SMKN Widang**

Tabel 5.5 Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Keterampilan Menolong Korban Henti Jantung Pada Siswa Kelas X TKJ SMKN Widang Tahun 2020.

No	Keterampilan Siswa	Terampil		Cukup terampil		Kurang Terampil		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Sesudah Perlakuan	0	0	5	15	28	25	33	100
2	Sebelum Perlakuan	8	24	16	49	9	27	33	100

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, responden yang kurang terampil yaitu sebanyak 28 (85%), dan setelah diberikan perlakuan responden yang cukup terampil yaitu sebanyak 16 (49%).

Analisa dalam penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software SPSS for windows* didapatkan hasil  $p = 0,002$ , karena  $p = 0,002 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) terhadap keterampilan menolong korban henti jantung pada siswa kelas X TKJ SMKN Widang.

## PEMBAHASAN

### A. Identifikasi Tingkat Keterampilan Penanganan Korban Henti Jantung Sebelum Diberikan Intervensi Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Siswa Kelas X TKJ SMKN Widang Pada Bulan April 2020

Karakteristik siswa dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur dan keahlian. Jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa 33 responden 15 (45,5 %) perempuan dan 18 (54,5 %) laki-laki yang memiliki tingkat keterampilan kurang terampil didominasi oleh jenis kelamin perempuan, yang berjumlah 15 (45,5 %).

Umur dalam penelitian ini didominasi berumur 17 tahun menurut Notoadmodjo (2007), salah satu faktor yang meningkatkan keterampilan adalah umur. Karena ketika umur seseorang bertambah maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang, dan siswa yang berumur 17 tahun berjumlah 20 (60,6 %). Keahlian dalam penelitian ini sangat buruk dikarenakan responden belum memiliki keterampilan tentang cara penanganan korban henti jantung

### B. Identifikasi Tingkat Keterampilan Penanganan Korban Henti Jantung Sesudah Diberikan Intervensi Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Siswa Kelas X TKJ SMKN Widang Pada Bulan April 2020

Keterampilan responden meningkat karena semua responden diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pemberian resusitasi jantung paru (RJP) dan dinilai per individu. Dari perubahan keterampilan siswa tersebut sesudah diberikan pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan

penanganan korban henti jantung dari kurang terampil menjadi cukup terampil.

Namun hanya ada 8 (24 %) responden dari 33 (100 %) responden yang memiliki tingkat keterampilan terampil setelah diberikan pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) dikarenakan beberapa hal mulai dari cara menerima informasi setiap responden yang berbeda-beda, dan mereka sangat berantusias dan bersungguh-sungguh saat diberikan materi dan saat pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) sehingga mereka terampil. Sedangkan 16 (49 %) responden yang cukup terampil karena pada waktu diberikan materi dan saat diberikan pelatihan mereka tidak bersungguh-sungguh. Dan 9 (27 %) responden dikatakan kurang terampil karena pada waktu penyampaian materi mereka tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan, serta pada saat diberikan pelatihan mereka hanya bergurau dan tidak melakukannya dengan serius.

### C. Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Keterampilan Menolong Korban Henti Jantung Pada Siswa Kelas X TKJ SMKN Widang Pada Bulan April 2020

Hasil analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Wilcoxon*. Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) terhadap keterampilan menolong korban henti jantung pada siswa kelas X TKJ SMKN Widang.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan penanganan korban henti jantung dari kurang terampil menjadi cukup terampil. Dari hasil penelitian dan teori bahwa pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) sangat efektif dilakukan disiswa kelas X TKJ SMKN Widang untuk meningkatkan keterampilan penanganan korban henti jantung dan memiliki minat untuk menolong korban sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan pada saat mengikuti pelatihan. Menurut Sukiarto (2007) pelatihan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan mengembangkan keterampilan.

## SIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebelum dilakukan pelatihan resusitasi jantung paru (RJP), hampir sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan penanganan korban henti jantung kurang terampil.
2. Setelah dilakukan pelatihan resusitasi jantung paru (RJP), hampir sebagian besar responden mengalami peningkatan keterampilan penanganan korban henti jantung menjadi cukup terampil.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) terhadap keterampilan menolong korban henti jantung pada siswa kelas X TKJ SMKN Widang.

## Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Responden  
Diharapkan agar aktif dalam mengikuti pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) supaya dapat memberikan bantuan ketika ada korban henti jantung
2. Bagi SMKN Widang  
Diharapkan agar dapat mendukung pelatihan resusitasi jantung paru(RJP) yang dapat dilakukan dengan lebih sering mengadakan pelatihan yang serupa pada siswa
3. Bagi Remaja  
Diharapkan remaja dapat mengimbangi pengetahuan yang dimiliki dengan meningkatkan keterampilan dalam melakukan penanganan pada korban henti jantung salah satunya dengan mengikuti pelatihan secara berkala
4. Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan agar dapat memberikan pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) pada siswa atau remaja yang terkait dengan penanganan korban henti jantung dengan metode lain seperti *small group discussion* atau *peer group*, menambah variabel penelitian dalam aspek perilaku atau aspek lain

## DAFTAR PUSTAKA

1. American Heart Association (AHA), (2011). [http://www.heart.org/HEARTORG/CPRAndECC/WhatisCPR/CPRFactsandStats/CPRStatistics\\_UCM\\_307542\\_Article.jsp](http://www.heart.org/HEARTORG/CPRAndECC/WhatisCPR/CPRFactsandStats/CPRStatistics_UCM_307542_Article.jsp)
2. Arikunto, S, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
3. Fajarwati, H, (2012), Basic Life Support Tim Bantuan Medis FK UII. Di Unduh Dari <http://medicine.uii.ac.id/index.php/berita/Basic-Life-Support-Tim-Bantuan-Medis-FK-UII.html>
4. Notoatmodjo,S,2007, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta Pro
5. Nursalam, 2017, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
6. Rosyid Fachrizal Moh, 2017, Perbedaan Pemberian Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Skill Resusitasi Jantung Paru Pada Pasien Henti Jantung Di SMK Pertanian Pembangunan “Wiyata Bakti” Sengkaling, *Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018*, <http://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/837/650>
7. Widyatun, 2005 *Ilmu Perilaku*, Cetaka Pertama, Jakarta: Rineka Cip

